

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan lapangan di SLB Hanjuang Jaya, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi objektif peserta didik yaitu peserta didiknya dapat melakukan pembelajaran, meskipun tidak semua peserta didik aktif dalam pembelajaran. SLB Hanjuang Jaya melaksanakan banyak program vokasional karena melihat kondisi peserta didik yang sangat antusias ketika pembelajaran vokasional, selain itu harapannya peserta didik memiliki bekal keterampilan untuk kehidupannya kelak.
2. Perencanaan yang dilakukan yaitu guru melakukan asesmen terlebih dahulu sebelum membuat program vokasional, hasil asesmen tersebut dijadikan sebagai acuan guru membuat program vokasional keripik kulit lumpia. Setelah guru mendapatkan hasil asesmen guru membuat RPP dan task analisis, setelah itu peserta didik dan guru melaksanakan program vokasional keripik kulit lumpia. Guru mengajarkan keterampilan vokasional ini dengan cara demonstrasi, yaitu guru mencontohkan terlebih dahulu lalu diikuti oleh peserta didik.
3. Pada pelaksanaannya guru membagi tugas kepada peserta didik seperti ada peserta didik yang mendapat tugas menggulung, menggunting, menggoreng, mengemas, dll. Pembagian tugasnya pun disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik juga melaksanakan pembagian tugasnya dengan baik meskipun sesekali dibantu oleh guru.
4. Setelah melaksanakan program vokasional keripik kulit lumpia ini guru melakukan evaluasi dengan cara penilaian proses dan penilaian

pengetahuan berbentuk tes lisan. Guru juga melakukan evaluasi produk untuk mengetahui kekurangan produk.

5. Tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah yaitu memasarkan produk disekitaran sekolah dan menitipkan di kantin dan warung-warung lingkungan sekitar, selain itu pihak sekolah juga menanyakan kepada orang tua apakah peserta didik melakukan pembuatan keripik kulit lumpia dirumah dan rata-rata orang tua menjawab pernah melakukan, setidaknya untuk konsumsi pribadi saja.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tentang implementasi pembelajaran keterampilan vokasional keripik kulit lumpia di SLB Hanjuang Jaya, maka implikasi yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang mengalami kesulitan menggunting, menggulung, menggoreng, dan mengemas produk perlu mendapatkan *treatment* seperti menambahkan program pengembangan pada aspek motorik.
2. Peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran perlu ditingkatkan lagi motivasi belajarnya. Peran guru dalam hal ini sangat penting untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Contohnya guru melakukan *ice breaking* ketika peserta didik mulai bosan dan jenuh dalam pembelajaran.
3. Kerjasama antara sekolah dan mitra sangat penting untuk memasarkan produk keterampilan peserta didik dengan perjanjian yang mengikat kedua belah pihak. Sebuah surat perjanjian usaha yang baik setidaknya harus memuat elemen-elemen seperti tanggal kapan perjanjian tersebut berlaku dan kapan perjanjian itu berakhir, info mengenai kontak yang bersangkutan, maksud dan tujuan membuat perjanjian, objek perjanjian, ruang lingkup, hak dan kewajiban para pihak, pelaksanaan dan bagi hasil.
4. Pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara daring dengan menggunakan video call atau video yang dibuat oleh guru tentang

langkah-langkah membuat keripik kulit lumpia. Hasil belajar dibuat video dan dikirimkan oleh orang tua ke sekolah.